

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(*CLASSROOM ACTION RESEACH*)**

Makalah

**Disampaikan pada workshop
Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel Ilmiah
Tingkat Nasional
Universitas Islam Negeri Jakarta
6 Juli 2009**

**OLEH:
EPON NINGRUM**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)

Penelitian adalah merupakan salah satu kegiatan ilmiah yang menjadi kancan pengembangan ilmu, termasuk di dalamnya penelitian pada bidang pendidikan dan pembelajaran. Penelitian yang memiliki konstelasi dengan upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran adalah penelitian tindakan kelas. Karakteristik PTK adalah bersifat praktis, reflektif, dan kolaboratif. PTK memiliki manfaat bagi siswa, tenaga pendidik dan atau guru, dan lembaga pendidikan (sekolah). PTK yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai terminologi bagi tercapainya pendidikan berkualitas. Prosedur PTK terdiri atas tiga langkah kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Kata kunci: *penelitian, tindakan, kelas, kolaboratif, reflektif, siklus.*

A. Pendahuluan

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan, salah satunya melalui penelitian. Produk dari kegiatan penelitian pada bidang pendidikan adalah inovasi pendidikan. Secara teoretis, inovasi pendidikan yang diorientasikan bagi peningkatan kualitas pendidikan telah banyak dihasilkan melalui kegiatan penelitian. Namun demikian, secara empiris kualitas pendidikan dipandang banyak pihak masih rendah. Disinyalir salah satu penyebab masih rendahnya kualitas pendidikan adalah masih rendahnya kualitas pembelajaran.

Apabila kita berbicara pembelajaran, maka pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembelajaran adalah tenaga pendidik dan atau guru. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka ditangan gurulah kunci keberhasilannya. Hal ini berkembang sebagai pengaruh dari perkembangan aliran psikologi kognitif terhadap dunia pendidikan. Penelitian tidak lagi dipandang memiliki manfaat secara teoretis bagi pengembangan ilmu, melainkan memiliki peran strategis dan manfaat praktis bagi perbaikan pembelajaran. Apabila upaya perbaikan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, maka pada jangka panjang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai terminologi bagi tercapainya kualitas pendidikan.

Dalam semangat keprofesionalannya, seorang guru selalu melakukan inovasi dalam melaksanakan tugasnya bagi perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga dapat menunjukkan kinerjanya dengan capaian hasil yang optimal. Kita

telah memahami bahwa pembelajaran terdiri atas tiga langkah kegiatan, yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Dengan demikian, maka pada ketiga tataran itulah guru melakukan inovasi, karena guru merupakan aktor penting dan strategis dalam pembelajaran. Wahana yang dipandang memiliki kesesuaian dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran adalah PTK. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, peran guru tidak lagi menjadi pihak yang melakukan pembaharuan dengan hanya menerima dan mengaplikasikan inovasi pendidikan dari produk penelitian, melainkan guru menjadi aktor pengembangan pengetahuan melalui wahana pembelajaran.

Menurut Corey (1953), dengan penelitian tindakan maka perubahan-perubahan dalam kegiatan atau praktik pendidikan akan lebih dapat dilaksanakan, sebab praktisi pendidikan (guru, supervisor, dan pejabat administrasi) akan lebih dapat terlibat dalam mencari jawaban atas permasalahan dan aplikasi temuan-temuan penelitian yang telah ada. PTK merupakan salah satu jenis penelitian (jenis penelitian tindakan) yang dapat dilaksanakan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan, pada tataran operasional di sekolah (kelas).

Setidaknya terdapat dua alasan penting dilaksanakannya PTK oleh guru. Pertama, alasan yuridis formal (UURI No. 20 Tahun 2003; UURI No. 14 Tahun 2005; SKB No. No. 0433/p/ 1993), guru adalah pendidik profesional yang tidak hanya melaksanakan tugas utama, melainkan juga melaksanakan penelitian. Kedua, alasan profesional, guru harus melaksanakan inovasi dalam menjalankan tugasnya, di antaranya adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Beberapa alasan pentingnya guru melaksanakan PTK di antaranya adalah sebagai berikut:

1. PTK memberikan kesempatan kepada guru untuk meninjau ulang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Artinya, guru dapat melakukan evaluasi dan merefleksi terhadap unjuk kerja yang telah dilakukannya, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya selalu berubah. Guru melaksanakan tugasnya tidak lagi sebagai kegiatan rutinitas melainkan kegiatan yang inovatif.

2. PTK memberikan keterampilan kepada guru untuk tanggap terhadap permasalahan pembelajaran, baik proses maupun hasil belajar siswa. Guru yang trampil menanggapi permasalahan selalu diiringi dengan usaha untuk segera mencari solusinya tanpa harus mengganggu kegiatan atau tugas pokoknya sebagai guru. Solusi yang diambil guru adalah berupa **tindakan** untuk mengatasi permasalahan tersebut.
3. PTK memberikan pengalaman empiris kepada guru yang melaksanakannya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, PTK menjadi wahana bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru.

Berdasarkan kedua alasan tersebut, yakni tuntutan atas kewajiban sebagai guru yang ditetapkan secara yuridis formal dan tuntutan profesional, maka menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian yaitu penelitian yang berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas.

B. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

Dewasa ini, PTK telah banyak dikenal tidak hanya oleh para praktisi pendidikan dan para akademisi, melainkan juga oleh masyarakat luas. PTK berkembang dari penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan kelas, dikenal dengan penelitian kelas (*Classroom Research*). Jenis penelitian kelas ini diadopsi dari penelitian tindakan yang diorientasikan bagi menanggapi permasalahan sosial (Kemmis: 1980), kemudian diadaptasi dalam dunia pendidikan (Corey: 1953). Penelitian tindakan pendidikan yang dilakukan terhadap pembelajaran selanjutnya dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

1. Pengertian PTK

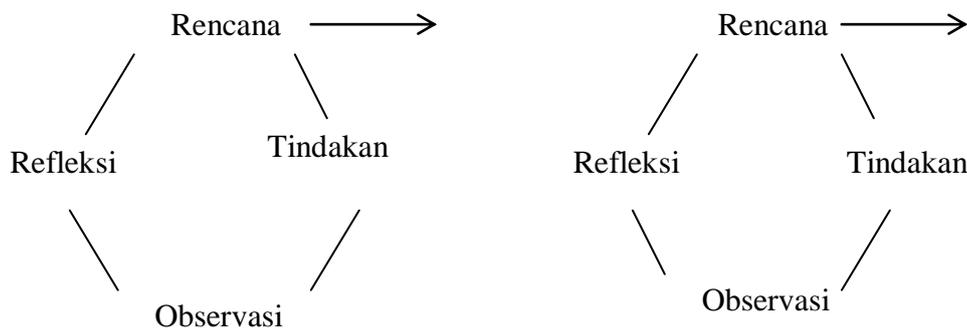
Kita mengenal jenis-jenis penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, salah satu di antaranya adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Pada awal perkembangannya, jenis penelitian tindakan ini lebih berorientasi pada pemecahan masalah sosial, kemudian berkembang pada bidang

pendidikan dan bidang-bidang lainnya. Seperti dikemukakan Stephen Kemmis (1983) bahwa penelitian tindakan (*Action Research*) adalah:

“ *A form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or education practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations which practices are carried out*”. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian tindakan adalah merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh para pelaku dalam masyarakat (termasuk dalam bidang pendidikan) dan bertujuan untuk: memperbaiki pekerjaannya atau praktik pendidikan, memahami pekerjaannya, dan situasi di mana pekerjaan tersebut dilakukan.

Apabila kita mengkaji definisi tersebut, maka para praktisi pendidikan termasuk di dalamnya guru merupakan partisipan yang dapat melakukan penelitian. Dalam hal ini yakni guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas pembelajaran meningkat. Sedangkan penelitian tindakan pendidikan (*educational action research*) adalah studi yang dilaksanakan secara sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik pendidikan dengan melakukan tindakan praktis secara reflektif dari tindakan tersebut (Ebbut, 1983). Proses dan penelitian tindakan ini dilaksanakan sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan agar tindakan pada setiap siklus tersebut berfungsi secara efektif.

Menurut Kemmis & Taggart (1982), penelitian tindakan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah pada setiap siklus tersebut oleh Lewin disebut sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*), yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rangkaian langkah-langkah tersebut diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.: A Spiral of Steps (Lewin: 1940)

Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah termasuk ke dalam kategori jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam kajian pendidikan, khususnya pada pembelajaran di kelas. Secara semantik, PTK terdiri atas tiga konsep, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas. Di mana masing-masing konsep tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan. Dalam penelitian, permasalahan menjadi sentral kajian.
2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang disengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah terpecahkannya suatu permasalahan secara praktis.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama. Dalam hal ini, kelas tidak hanya terbatas pada suatu ruangan tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik dan guru, melainkan wahana berlangsungnya kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

PTK dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang

disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, maka objek kajian adalah komponen-komponen pembelajaran, di antaranya adalah: siswa, guru, bahan ajar, sarana prasarana, evaluasi, iklim belajar, dan lingkungan belajar.

Menurut McNiff (1992: 1), Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya. Sedangkan Supardi (2008: 104), mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang khusus dikembangkan untuk dapat memaknai kelas sebagai wahana pembelajaran yang menuntut guru menjadi pelaku perbaikan terhadap pembelajaran tersebut. Guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas, baik penelitian terhadap siswa dan proses pembelajaran maupun produk (hasil) pembelajaran yang dilakukan secara reflektif. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini, guru sangat penting memiliki kemampuan dan kemauan untuk melihat, merasakan, dan menghayati tentang praktek-praktek pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu, guru juga sangat penting memiliki kompetensi untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan pembelajaran agar pembelajaran menunjukkan efektivitasnya. Artinya, apabila guru melihat bahwa praktek pembelajaran tidak atau kurang efektif, maka ia akan merasakan adanya permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Guru profesional akan tanggap terhadap permasalahan pembelajaran dengan cara berusaha menemukan cara atau solusi bagi pemecahannya yakni melalui penelitian tindakan kelas.

2. Karakteristik PTK

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik, sifat atau ciri-ciri tersendiri sehingga dapat dibedakan dengan penelitian formal (konvensional).

Menurut Suhardjono (2008: 62-63), ciri khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan. Secara rinci dikemukakan lima karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Tujuan PTK tidak hanya untuk memecahkan permasalahan praktis di kelas, melainkan juga mencari dukungan ilmiah.
- b. Permasalahan bersifat nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, penelitian berfokus pada permasalahan praktis dan bertujuan memperbaiki pembelajaran.
- c. Penelitian dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam tentang hal-hal yang terjadi di kelas.
- d. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, siswa, kepala sekolah) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesepakatan tindakan (*action*).
- e. Penelitian dilakukan apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, bertujuan meningkatkan proses pembelajaran, dan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai pemecahan masalah.

Supardi (2008, 108-109) mengemukakan dua ciri khas dari penelitian tindakan kelas, yaitu: dilakukan secara kolaboratif dan adanya suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan menurut Tim Pelatih PGSM (1999: 8-12), terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. *An Inquiry on from within*
- b. *A collaborative effort between ashool teachers and teacher educators*
- c. *A reflective practice made public*

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi karakteristik penelitian tindakan kelas adalah: permasalahan bersifat praktis, adanya tindakan untuk memecahkan permasalahan dan atau memperbaiki

pembelajaran, dilakukan secara kolaboratif, dan siklus tindakan.sebagai hasil kegiatan reflektif.

3. Prinsip-Prinsip PTK

Prinsip dasar PTK merupakan pegangan untuk memahami permasalahan dan memecahkannya melalui penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (1993) yang dikutip Supardi (2008: 115-117) terdapat enam prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

a. Mengatasi permasalahan pembelajaran

Tugas utama pendidik adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu, guru harus memiliki tanggung jawab dalam mengatasi permasalahan pembelajaran secara berkelanjutan secara siklus sampai terpecahkannya permasalahan dan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Bagian integral dari pembelajaran

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian integral dari pembelajaran, sehingga tidak menuntut kekhususan waktu pelaksanaan maupun waktu pengumpulan data.

c. Dilaksanakan secara ilmiah

Kegiatan penelitian tindakan kelas harus memperhatikan dan berpatokan pada standar kaidah ilmiah. Artinya, pelaksanaan penelitian harus menggunakan metode ilmiah dan kajian ilmiah.

d. Masalah bersifat faktual

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah pembelajaran yang secara nyata dialami dalam pembelajaran di kelas dan merisaukan tanggung jawab profesional.

e. Motivasi intrinsik

Konsistensi sikap dan kepedulian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat diperlukan. Dengan demikian, maka penelitian menuntut perencanaan dan pelaksanaan secara sungguh-sungguh dari pihak guru.

f. Masalah dapat di luar kelas (*classroom-exceeding perspective*)

Ruang lingkup permasalahan penelitian tindakan kelas dapat diperluas tidak hanya permasalahan pembelajaran di dalam kelas, melainkan dapat diperluas pada tataran di luar kelas, misalnya tataran sistem atau lembaga. Penelitian tindakan yang dilakukan atas permasalahan di luar kelas dapat memberikan sumbangan yang lebih signifikan bagi upaya peningkatan pendidikan.

4. Tujuan dan Manfaat PTK

Secara umum, penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Menurut Borg (1996) tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Sedangkan Supardi (2008: 106) secara rinci mengemukakan empat tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran;
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dapat memberikan beberapa manfaat manakala dilaksanakan. Manfaat PTK tersebut secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni: manfaat secara akademis, manfaat secara praktis, dan manfaat secara institusional.

Secara akademis, PTK bermanfaat untuk membantu guru mendapatkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek (Joni: 1995). Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, maka guru tidak hanya berperan sebagai pihak

yang menerima pembaharuan, melainkan memiliki peran sentral dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Menurut Suyanto (1996), manfaat praktis dari PTK adalah: pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, peningkatan profesionalisme guru, peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Manfaat institusional dikemukakan Hargreaves (dalam Hopkins: 1993) tentang manfaat PTK bagi sekolah adalah bahwa sekolah yang berhasil mendorong terjadinya inovasi pada diri guru telah berhasil pula meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa. Selanjutnya dikemukakan bahwa guru dan sekolah memiliki hubungan erat secara fungsional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

C. Penutup

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif. Dalam pelaksanaannya sangat penting mengacu pada prinsip dasar dengan mengacu pada langkah-langkah esensial sebagai suatu spiral kegiatan. Pemahaman terhadap hakikat PTK, dilengkapi dengan penguasaan prosedur atau metodologi, dan kemauan untuk melaksanakan, adalah merupakan tiga kunci pokok bagi keberhasilan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suharjo, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1979) *Educational Research*. New York. Longman.
- Elliot, J. (1993). *Action Research for Educational Change*. Buckingham. Open University Press.
- Hopkins, D (1992) *A Teacher Guide to Classroom Research*. 2 nd ed. Philadelphia. Open University Press.
- Joni, R. T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah dalam penataran calon pelatih Proyek PGSM Ditjen. Pendidikan Tinggi.
- Kasbolah, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta. Dapdikbud.
- Kemmis & Taggart. (1982). *The Action Research Planner*. 3 rd. Victoria. Deaken University
- McNiff, J. (1992). *Action research: Principles and Practice*. London. Routledge.
- Ningrum, E. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dan Contoh*. Bandung. Buana Nusantara.